

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an menurut Abdir-Rahman adalah sebuah pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman. Di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk, penerang hati, dan penghilang kebodohan. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an;¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس: 57)

Yang artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"* (QS. Yunus: 57). Nilai-nilai Al-Qur'an telah dikondisikan dan diterjemahkan oleh sebagian umat Islam sesuai dengan keadaan dan kemampuan intelektual umat muslim.²

¹ QS. Yunus (10): 57

² Endin Mujahidin, dkk, *Tahsin Untuk Orang Dewasa Dalam Pesrpektif Islam*, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 14, No. 1, Mei 2020, hal. 26

Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 Allah berfirman yang artinya "*Hari ini aku (Allah) sempurnakan bagimu nikmat-Ku dan Aku relakan Islam sebagai agamamu*". Penjelasan ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang paling sempurna.³ Maka setiap umat muslim yang mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah SWT, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci AL-Qur'an. Kewajiban dan tanggung jawab tersebut yaitu mempelajari Al-Qur'an, mengamalkannya dan mengajarkannya.

Untuk meningkatkan kualitas Islam, perlu dilakukannya kegiatan intensif untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk dunia dan kesejahteraan di akhirat kelak. Al-Qur'an merupakan sendi keimanan bagi umat Islam yang pada dasarnya membaca Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah. Al-Qur'an sebagai kalam Allah dan mukjizat besar bagi Nabi Muhammad SAW adalah sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an ini dipertahankan secara permanen, baik dari segi keberadaannya maupun dari segi orisinalitasnya.⁴

³ Muhammad Taufik, *Belajar cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*, (Lembaga Pesantren dan Metode An-Nashr Malang, 2017), hal 7

⁴ Adi Irwandi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020, hal. 1

Dalam mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan mengetahui huruf-hurufnya. Tentunya hal ini adalah hal yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya.⁵ Pada hakekatnya pembelajaran Al-Qur'an adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.⁶ Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa metode yang bisa digunakan diantaranya yaitu, metode tilawati, metode tahsin tilawah, metode iqra, metode qira'ati, metode baghdadiyah, metode Ummi, metode bil qalam, MQS dan lain-lainnya.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan MQS di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

PP Babussalam merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan MQS dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk menjaga kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum menggunakan MQS, dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode sorogan yang hasilnya kurang tepat dalam kualitas kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an

⁵ Yuliana T, dkk, *Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an Di TKA/TPA*, (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk), hal. 11

⁶ Dea Prasmanita, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (Attractive : Innovative Education Journal Vol. 2, No. 2, July 2020), hal. 46

⁷ Endin Mujahidin, dkk, *Tahsin*, hal. 26

karena kurangnya pemahaman dan penjelasan materi dalam menggunakan metode sorogan.⁸

Ibu Nyai H.J Masykuroh sebagai pengasuh Pesantren Putri Babussalam mengatakan bahwa MQS merupakan metode yang tepat dan mudah untuk para santri. Karena terdapat proses pembelajaran yang sangat tepat untuk menjadi sebuah solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pesantren ini sudah sangat banyak memberikan kontribusi pada masyarakat melalui santri dan alumninya. Para alumni dari pesantren ini banyak memberikan pengajaran terhadap masyarakat khususnya anak-anak dalam membaca Al-Qur'an menggunakan MQS.⁹

MQS ini lebih menekankan pada lagu dan etika. Menurut pemaparan Ustad Abdus Syakur mengatakan bahwa meski lagu bukanlah syarat yang utama dalam membaca Al-Qur'an tetapi lagu dalam MQS sudah menjadi ciri khas tersendiri. Metode ini juga lebih mengedepankan kelembutan misalnya seyum, salam dan Bahasa yang santun untuk menjauhi kekerasan.¹⁰

MQS memiliki materi yang terstruktur dari jilid 1 sampai 5, jilid gharib, ditambah buku tajwid, pelengkap dan materi tambahan. Metode ini mempunyai beberapa tahapan dalam yang sistematis dalam pembelajarannya, yaitu mukaddimah, penyajian dan penjelasan pokok-

⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 05 Oktober 2021

⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 05 Oktober 2021

¹⁰ Dokumentasi Metode Qur'ani Sidogiri

pokok materi, latihan membaca, evaluasi dan penutup. Prinsip metode ini menggunakan metode cara membaca santri aktif yaitu membiarkan santri aktif berlatih membaca, muallim atau ustadz-ustadzah cukup menyimak dan menegur jika ada bacaan yang salah.¹¹

Penerapan MQS di PP Babussalam dibagi menjadi beberapa kelompok dimulai dari jilid 1-5 dan kelas ghorib. Jumlah santri setiap kelompoknya dibatasi dengan jumlah sekitar 8-15 santri agar dalam pembelajaran lebih efektif. Dengan adanya penelitian tentang MQS ini diharapkan pesantren yang belum menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa menggunakan metode ini.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, menarik untuk diteliti terkait MQS. Maka judul penelitian yang akan diteliti adalah "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Sebagai Peningkatan Cara Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang". Penelitian ini diarahkan agar mendapatkan gambaran tentang MQS yang dilaksanakan di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka timbullah beberapa pertanyaan yang akan diteliti, yaitu:

¹¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 05 Oktober 2021

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran MQS sebagai peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.
2. Untuk mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran MQS sebagai peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.
3. Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun teori praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama tentang penggunaan MQS untuk meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran Al-Qur'an serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengasuh Pesantren

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah masukan terhadap permasalahan dalam penerapan MQS sehingga dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Ustad-Ustadzah Metode Qur'ani Sidogiri

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah sumber rujukan dan pedoman untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam penerapan MQS.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti tentang penerapan MQS.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang diteliti oleh Ahmad Muniri,¹² dengan judul: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Quran Melalui Metode Qiroati Pada Siswa Kelas v MI Maarif Kutowinangun Tingkir Salatiga*, 2009. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan dalam tiga siklus memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil uji coba penelitian, dengan kondisi awal kemampuan siswa kelas V MI Maarif Kutowinangun Tingkir Salatiga dalam membaca Al-Quran masih tergolong rendah. Rata-rata belum memahami tentang bacaan tajwid dan makharijul huruf. Hal ini dibuktikan dari hasil pra siklus rata-rata kemampuan siswa adalah 58,18. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MI Ma'arif Kutowinangun Tingkir Salatiga dapat ditingkatkan dengan upaya menggunakan metode Qiro'ati hal ini dibuktikan dari hasil siklus I rata-rata kemampuan Siswa 65,85; pada Siklus II rata-rata kemampuan siswa 71,97; dan di Siklus III rata-rata kemampuan siswa 80,94.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Pertama dari segi latar penelitian, penelitian di atas dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kutowinangun Tingkir Salatiga. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang. Kedua dari segi kajian penelitian, kajian penelitian di atas adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca AL-

¹² Ahmad Muniri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Quran Melalui Metode Qiroati Pada Siswa Kelas v MI Maarif Kutowinangun Tingkir Salatiga*, 2009.

Quran melalui metode Qiro'ati pada siswa kelas V MI Ma'arif Kutowinangun Tingkir Salatiga. Sementara kajian penelitian Ini adalah implementasi MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

Penelitian yang diteliti oleh Fattich Alviyani Amana¹³, dengan judul: *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*, 2015. Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas X tahun pelajaran 2014-1015 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tergolong baik dengan persentase 60,5% atau sekitar 49 siswa dan kategori sangat baik dengan persentase 39,5% atau sekitar 32 peserta didik.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Dari segi latar penelitian, penelitian di atas dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pesantren Babussalam Putri Pagelaran Malang. Kedua dari segi kajian penelitian, penelitian di atas mengkaji tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi MQS sebagai peningkatan cara membaca Al-Qur'an di

¹³ Fatih Alviyani Amana, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*. 2015

Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang. Ketiga dari segi pendekatan, penelitian yang dilakukan di atas menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang diteliti oleh As'adiyah yang berjudul¹⁴: *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI dan SD*, 2008. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang asal sekolahnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) kemampuannya lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa siswi yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). Terdapat faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yaitu letak sekolah, kesadaran Guru Al-Qur'an yang tinggi dalam mengajar, motivasi dari orang tua siswa, sarana dan prasarana yang tersedia. Ada juga penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yaitu dari segi jumlah siswa yang kurang seimbang antara guru dengan siswa yang siswanya lebih banyak, sedangkan guru yang mengampu hanya 2 orang, dan waktu yang tersedia terbatas.

¹⁴ As'adiyah, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang berasal Dari MI dan SD*, 2008

Dari segi latar penelitian, penelitian di atas dilakukan di Lembaga Pendidikan Formal yaitu di SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Magelang. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pesantren Babussalam Putri Pagelaran Malang. Kedua dari segi kajian penelitian, penelitian di atas mengkaji tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI dan SD. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

Penelitian yang diteliti oleh Rusdiana Oktavia dengan judul:¹⁵ *Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Kreceng Nglegok Blitar, 2021*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode CMSA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang belum menggunakan metode. Dan metode CMSA ini memenuhi indikator yaitu; kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian dengan makharijul hurufnya.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dari segi latar belakang, penelitian sama-sama dilakukan di

¹⁵ Rusdiana Oktavia, *Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Kreceng Nglegok Blitar, 2020*

Pesantren tetapi beda tempatnya. Penelitian di atas dilakukan di Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Blitar. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang. Dari segi kajian penelitian memiliki persamaan yaitu implementasi metode untuk meningkatkan kemampuan cara membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan metode CMSA. Sedangkan penelitian ini menggunakan MQS.

Penelitian yang diteliti oleh Anisa Rahmawati Herlambang dengan judul:¹⁶ *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Di Pondok Pesantren Putri Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, 2020*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di masing-masing jilid sesuai dengan kemampuannya. Dan juga bisa menghafalkan surat pendek dan surat pilihan serta menerapkan lalaran.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Dari segi latar belakang penelitian sama-sama dilakukan di Pesantren tetapi berbeda tempat. Penelitian di atas dilakukan di Pesantren Putri Al-Azhaar Tulungagung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang. Dari segi kajian penelitian memiliki persamaan yaitu implementasi metode untuk meningkatkan

¹⁶ Anisa Rahmawati Herlambang, *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung,, 2020*

kemampuan cara membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan metode Yanbu'a. Sedangkan penelitian ini menggunakan MQS.

Berikut ini adalah tabel dari orisinalitas penelitian:

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Muniri, <i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Quran Melalui Metode Qiroati Pada Siswa Kelas V MI Maarif Kutowinangun Tingkir Salatiga</i> , 2009.	Membahas tentang metode belajar membaca Al-Qur'an	Penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Qiroati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tiga siklus	Penelitian ini mengkaji tentang implementasi metode Qur'ani Sidogiri sebagai peningkatan cara membaca Al-Qur'an. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang. Fokus penelitian: langkah-langkah guru dalam
2.	Fattich Alviyani Amana, <i>Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah</i>	Membahas tentang metode belajar membaca Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang metode belajar membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI di Madrasah Aliyah.	perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur'ani Sidogiri. Proses guru dalam pelaksanaan pembelajaran

	<i>Aliyah Negeri 2 Kota Madiun, 2015.</i>		Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif.	pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur'ani Sidogiri. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qur'ani Sidogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.
3	As'adiyah yang berjudul: <i>Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang Yang Berasal Dari MI dan SD. 2008</i>	Membahas tentang metode belajar membaca Al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.	Penelitian ini fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP yang berasal dari MI dan SD.	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.
4.	Rusdiana Oktavia dengan judul: <i>Implementasi Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibaadurrohman Krenceng Ngelegok Blitar, 2020.</i>	Membahas tentang metode belajar membaca Al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.	Penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode CMSA (Cara Mengaji Aktif Santri).	
5.	Anisa Rahmawati	Membahas tentang	Penelitian ini fokus pada	

<p>Herlambang dengan judul: <i>Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Di Pondok Pesantren Putri Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, 2020.</i></p>	<p>metode belajar membaca Al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.</p>	<p>upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a</p>	
--	--	--	--

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penegasan arti dari beberapa istilah operasional sebagai landasan kerja yang dilakukan. Dari judul skripsi Implementasi MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang, maka definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan. Implementasi dalam penelitian ini meliputi penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan MQS.
2. Metode Qura'ani Sidogiri (MQS) merupakan sebuah metode yang dirintis oleh Pesantren Sidogiri Pasuruan sejak Tahun 2008 M untuk belajar cara cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Prinsip

pembelajaran MQS menggunakan pola CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). MQS memperkenalkan sistem bacaan, yaitu: tartil dan tahqiq.

3. Peningkatan cara membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan untuk menaikkan cara membaca Al-Qur'an ke arah yang lebih baik dan benar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan MQS bisa dikatakan baik apabila dalam satu halaman perjilidnya santri membaca materi secara lancar dengan makharijul huruf yang tepat, tajwid yang benar serta irama yang bagus dan tidak ada kesalahan tiga kali dalam membaca.
4. Pesantren Babussalam merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang berdiri pada Tahun 1947 M. Pesantren Babussalam terletak di Jalan K.H. Hasyim Asy'ari Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Pesantren ini di dirikan oleh Ibu Nyai Hj. Hamidah dari Pakong Bangkalan Madura. Beliau mendirikan pesantren tersebut karena beliau melihat di desa tersebut sangat membutuhkan Pendidikan terutama dalam bidang Agama. Jumlah santri di Pesantren Babussalam pada tahun ini yaitu 385 santri putri dan 230 santri putra.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian *Field Research* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan,

seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.¹⁹ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan, yaitu sifat datanya yang akan dikumpulkan bisa lebih alamiah, mudah, dapat menyajikan secara langsung hakikat antara hubungan penelitian dan objek kajiannya, serta akan lebih cocok dengan data yang akan diambil di Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

¹⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi 9* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2004), hal.21

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal. 4.

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu bagi peneliti yang akan digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang berguna untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai latar pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data.²⁰

Adapun jenis-jenis instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan mendapatkan kepastian melalui pengamatan secara langsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah sekumpulan beberapa daftar pertanyaan secara tertulis yang akan ditanyakan secara lisan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis. Karena melalui dokumentasi peneliti dapat menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, buku-buku, catatan harian dan sebagainya.

d. Alat perekam

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 150

Alat perekam yang digunakan adalah handphone untuk merekam suara saat melakukan wawancara.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Data penelitian ini berupa data kualitatif sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.²¹ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari tangan pertama atau data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh Pondok Pesantren putri Babussalam Pagelaran Malang dan ustad-ustadzah yang mengajar MQS di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang serta santri putri Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Adapun

²¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 13

sumber data sekunder seperti dokumen-dokumen, artikel, buku MQS, dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah karya tulis ilmiah, karena metode pengumpulan data harus sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.²²

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan adanya maksud tertentu. Wawancara akan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini pewawancara akan mengambil data dari beberapa sumber, yaitu:

1) Pengasuh Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

Yang ingin diperoleh oleh peneliti dari pengasuh adalah mengenai awal diterapkannya pembelajaran MQS di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

2) Koordinator pengurus MQS.

²² Muhammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hal. 211

Yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah mengenai tentang penerapan MQS.

3) Ustad-Ustadzah Pondok Pesantren Putri Babussalam.

Yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah mengenai materi dan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan MQS.

4) Santri Pondok Pesantren Putri Babussalam

Yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah respon mereka terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS). Adapun respondennya adalah sebagian santri dari tingkat ula, tingkat wustho dan tingkat ulya.

b. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²³ Dalam observasi ini peneliti akan mengamati bagaimana pembelajaran MQS bisa meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, notulen, catatan

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 143

harian dan sebagainya. Buku yang digunakan oleh peneliti adalah buku MQS, buku prestasi santri dan buku pelengkap.

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data kemudian menjelaskan dan menganalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teori pengolahan data mengikuti teori Miles, Huberman dan Saldana. Pada data kualitatif dipaparkan bahwa proses pengolahan data harus melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Komponen analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:²⁴

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials*”.²⁵

Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa kondensasi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan

²⁴ A. Sukmawati, Dkk, *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al-biruni Jipang Kota Makassar*, Jurusan Pendidikan Dasar Pascasarjana Unismuh Makassar, (Education and Human Development Journal, Vol. 5 No. 1, Tahun 2020), Hal. 95

²⁵ Matthew B Milles, dkk, *Qualitative Data Anaysis A Methods Sourcebook*, (USA: Sage Publication, 2013), Edition 3, hal. 12

data yang mendekati keseluruhan bagian catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris. Kondensasi data ini diperoleh setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis sesuai yang ada di lapangan. Maka sesuai dengan pengertian tersebut kondensasi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

*“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing an action.”*²⁶ Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan informasi yang disimpulkan.

Penyajian data adalah penyajian yang telah dibatasi dengan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷

Berdasarkan hal ini maka peneliti akan memahami bahwa penyajian data ini merupakan tahap kedua setelah kondensasi data untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami tentang apa yang terjadi di tempat penelitian secara

²⁶ Matthew B Milles, dkk, *Qualitative...*, hal. 13

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hal. 9

berlangsung. Data yang akan peneliti paparkan adalah data tentang MQS sebagai upaya peningkatan cara membaca Al-Qur'an santri Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah peneliti membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur-unsur bobot penelitian ini. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti bisa menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti.²⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat.²⁹

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data memang sangat penting karena diperlukan supaya data yang akan dihasilkan bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hal. 190

²⁹ A. Sukmawati, Dkk, *Pembentukan,,,*, hal. 95

proses perolehan data yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian.

Moleong mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Dimana pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan pada sejumlah kriteris tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.³⁰

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktunya.

a. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengecek kredibilitas tentang penerapan MQS dapat meningkatkan kemampuan cara membaca Al-Qur'an santri.

b. Triangulasi waktu

Waktu terkadang juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang akan dikumpulkan diperoleh dari narasumber dengan wawancara di pagi hari masih belum banyak masalah akan menghasilkan data yang akan lebih valid lagi. Dalam rangka

³⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode....*, hal. 324

pengujian data dapat dilakukan dengan menggunakan pengecekan dengan wawancara ataupun observasi maupun teknik lain dengan waktu yang berbeda-beda.³¹

STAIMA ALHIKAM

³¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2018), hal. 119-121

STAIMA ALHIKAM